

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian kualitas produk dengan pendekatan Kaizen dalam meminimalisir kerusakan produk sepatu Adidas PT. Parkland Word Mayong Jepara, dapat disimpulkan:

1. Pendekatan Kaizen dengan alat Seven Tools sangat tepat bila digunakan untuk meminimalisir kerusakan produk sepatu Adidas PT. Parkland Word Mayong Jepara. Jenis-jenis produk cacat yang sering terjadi pada produksi sepatu Adidas di PT. Parkland Word Mayong Jepara yaitu produk cacat Line I adalah ketika upper dengan sol kurang merekat dengan baik, produk cacat Line II adalah ketika pengeleman kurang rapi dan produk cacat Line III adalah ketika jahitan kurang rapi.
2. Faktor pendukung pengendalian kualitas produk dengan pendekatan Kaizen menggunakan alat Seven Tools pada produk sepatu Adidas di PT. Parkland Word Mayong Jepara adalah perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dengan memberikan jaminan sosial dan kesejahteraan bagi karyawan berupa fasilitas-fasilitas, perawatan baik secara harian maupun periodik dan pengumpulan laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan produksi di lapangan. Adapun faktor penghambatnya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu faktor manusia, mesin, lingkungan kerja dan metode.

#### B. Saran-saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat menjadi masukan bagi pengendalian kualitas produk sepatu Adidas di PT. Parkland Word Mayong Jepara, yaitu:

1. Perusahaan perlu menggunakan pendekatan Keizen dengan alat Seven Tools untuk dapat mengetahui jenis kerusakan yang sering terjadi dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Dengan demikian perusahaan

dapat segera melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi terjadinya produk cacat.

2. Secara umum penyebab utama terjadinya produk cacat berasal dari faktor manusia dan mesin. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya produk cacat yang disebabkan oleh faktor tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Manusia
    - 1) Melakukan pengawasan atas para karyawan dengan lebih ketat.
    - 2) Memberikan pelatihan kepada para karyawan.
    - 3) Membuat sistem penilaian kerja yang baru dengan tujuan untuk memotivasi kinerja para karyawan agar lebih baik.
  - b. Mesin
    - 1) Melakukan pengecekan kesiapan mesin sebelum dan sesudah digunakan agar sesuai standar operasional.
    - 2) Melakukan perawatan mesin secara berkala, tidak hanya ketika mesin mengalami kerusakan saja.
    - 3) Segera mengganti komponen mesin yang rusak sehingga tidak menghambat proses produksi.